

2nd WEEK**Juni 2021**❖ **MAKRO**

- Jika pandangan Federal Reserve tentang inflasi berlaku, beberapa hal penting harus berjalan dengan benar, terutama dalam hal membuat orang kembali bekerja. Memecahkan teka-teki pekerjaan telah menjadi tugas yang paling menjengkelkan bagi pembuat kebijakan di era pandemi virus corona, dengan hampir 10 juta calon pekerja masih dianggap menganggur meskipun jumlah posisi terbuka yang tersedia mencapai rekor 9,3 juta pada bulan April, menurut data terbaru dari Departemen Tenaga Kerja AS. Ada dinamika inflasi yang cukup sederhana: Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat orang kembali bekerja, semakin banyak majikan harus membayar. Gaji yang lebih tinggi pada gilirannya akan memicu harga yang lebih tinggi dan dapat menyebabkan jenis tekanan inflasi di atas normal jangka panjang yang coba dihindari oleh Fed. “Sayangnya, kami melihat alasan bagus untuk berpikir bahwa partisipasi tenaga kerja mungkin tidak kembali dengan cepat ke tingkat pra-Covid,” Ian Shepherdson, kepala ekonom di Pantheon Macroeconomics, mengatakan dalam sebuah catatan.
- Kebijakan vaksin akan melampaui semua kebijakan ekonomi lainnya tahun ini ketika dunia mencoba untuk pulih dari krisis virus corona, kata kepala Dana Moneter Internasional Kristalina Georgieva pada Rabu di KTT Global Evolve CNBC. “Kebijakan vaksin tahun ini, mungkin tahun depan, akan menjadi kebijakan ekonomi yang paling penting, bahkan dapat mengalahkan kebijakan moneter dan fiskal dalam hal signifikansi,” kata Georgieva kepada Geoff Cutmore dari CNBC. “Prasyarat untuk membawa dunia ke tingkat pertumbuhan tinggi yang berkelanjutan di mana-mana adalah memvaksinasi semua orang dan itu belum selesai. Kami memiliki [a] jalur vaksinasi dua jalur sekarang; itu harus kita atasi,” ujarnya. IMF mengatakan pada bulan April bahwa akhir dari krisis itu “semakin terlihat.” Pada saat itu, lembaga tersebut menaikkan proyeksi ekonominya untuk ekonomi global berdasarkan tingkat vaksinasi yang lebih tinggi dan stimulus moneter dan fiskal yang sedang berlangsung.

- Ulasan:

Laju inflasi sangat penting untuk lintasan ekonomi. Inflasi yang berjalan terlalu tinggi dapat memaksa The Fed untuk memperketat kebijakan moneter lebih cepat dari yang diinginkan, menyebabkan dampak berjenjang pada ekonomi yang bergantung pada utang dan dengan demikian sangat terkait dengan suku bunga rendah.

❖ **MIKRO**

- Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo menegaskan bahwa mata uang kripto atau cryptocurrency bukan alat pembayaran yang sah. Hal itu sesuai dalam Undang-Undang (UU) Mata Uang. "Kripto bukan alat pembayaran yang sah sesuai UU," kata Perry dalam webinar yang diselenggarakan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Selasa (15/6/2021). Untuk itu, pihaknya meminta seluruh lembaga keuangan apalagi yang bermitra dengan BI agar tidak memfasilitasi atau menggunakan kripto sebagai pembayaran atau alat servis jasa keuangan. Mereka akan dipantau oleh sejumlah pengawas. "Kami terus melakukan untuk memastikan bahwa kripto yang bentuknya koin bukan alat pembayaran yang sah. Kami akan menerjunkan pengawas untuk memastikan lembaga keuangan mematuhi ketentuan-ketentuan yang sebelumnya sudah ada," jelas Perry. Dalam kesempatan yang sama, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengatakan pihaknya akan membawa isu mata uang kripto ke dalam forum G20 yang digelar di Indonesia tahun depan. Pasalnya, aturan itu setiap negara berbeda-beda.

- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong perbankan untuk menurunkan suku bunga kredit seiring dengan semakin rendahnya tingkat suku bunga acuan atau Bank Indonesia (BI) 7 days reverse repo rate. Sayangnya hal itu sulit terwujud. Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso mengatakan penurunan suku bunga tidak secepat penurunan BI rate karena banyak nasabah yang menunda pembayaran yang kemudian menjadi beban bagi perbankan. Berdasarkan catatannya, nasabah yang melakukan restrukturisasi kredit hingga saat ini mencapai Rp 775 triliun. "Suku bunga akan kita dorong untuk turun seiring stimulan dari BI policy rate sudah turun, memberikan ruang luas bagi perbankan menurunkan suku bunga. Tapi ada Rp 775 triliun nasabah yang

menunda pembayaran bunganya sehingga ini jadi beban bagi bank dan lembaga keuangan yang membuat percepatan penurunan suku bunga tidak secepat penurunan BI rate," katanya dalam webinar Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Selasa (15/6/2021)

- Ulasan:

Semua ini akan menjadi ancaman bagi mata uang fisik yang sudah disahkan oleh suatu negara dan akan berdampak pada dinamika perekonomian.

❖ **PERBANKAN**

- Perusahaan asal Amerika Serikat, MoneyGram, yang menyediakan layanan pengiriman uang secara global kembali melakukan kerja sama dengan industri perbankan dalam negeri. Kali ini, MoneyGram menjalani kemitraan strategis bersama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). "Kemitraan strategis antara MoneyGram dan BRI menjadi penting karena ini menggabungkan pengalaman tingkat global dari MoneyGram dengan jangkauan BRI yang bisa mencapai seluruh Indonesia," ungkap MoneyGram Chief Revenue Officer, Grant Lines kepada wartawan, Kamis (10/6/2021). Ia menjelaskan jaringan MoneyGram telah hadir di 200 negara dan wilayah di seluruh dunia dengan lebih dari 400.000 lokasi fisik. Ia pun mengatakan MoneyGram telah berkembang melayani hampir 150 juta orang di seluruh dunia selama 5 tahun terakhir. Sementara itu, lanjut Grant, BRI memiliki lokasi cabang yang tersebar sangat luas di Indonesia yakni dengan adanya lebih dari 9.000 cabang di seluruh Indonesia. Bahkan, cabang-cabang ini juga menjangkau berbagai daerah pedesaan.

- PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BNI) ikut membantu pengembangan UMKM bidang pertanian yang berorientasi ekspor. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dengan menggelar program Milenial Smartfarming. Program Milenial Smartfarming merupakan Ekosistem pemberdayaan milenial melalui pembinaan dan pengembangan ekosistem pertanian digital yang mengandalkan internet of things (IoT) dari hulu ke hilir. BNI menyediakan marketplace yang dikelola oleh para petani milenial. Program ini sekaligus untuk meningkatkan inklusi keuangan desa. Pendekatan digital yang diterapkan BNI tersebut kali ini menasar para petani muda di Desa Gobleg, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Program Millennial Smartfarming di Buleleng, Bali menggandeng forum petani 'Muda Keren' yang

diprakarsai oleh Bli Agung Wedha yang mengusung konsep pertanian digital kultural. Dalam program Milenial Smartfarming dilaksanakan serangkaian aktivitas, di antaranya coaching clinic kepada petani milenial mengenai penggunaan aplikasi Agree Suites untuk pendataan petani dan offtaker, pada Jumat (11/6/2021).

- Ulasan:

Pengalaman MoneyGram yang telah dipercaya banyak pelanggan di seluruh dunia serta jangkauan BRI yang mencakup daerah pedesaan di Indonesia bisa menghadirkan pilihan dan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan transaksi pembayaran yang efisien.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.